

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ialah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran seseorang, yang dapat menjadikan individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat secara mandiri berperan aktif dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS di tatanan pendidikan merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, untuk ikut berpartisipasi dan turut melaksanakan PHBS agar terciptanya sekolah yang sehat. PHBS di tatanan institusi pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat usia sekolah merupakan masa rawan munculnya berbagai penyakit (Sari dkk, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi perilaku mencuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia adalah sebanyak 49,8%. Jumlah tersebut masih belum mencapai target yang dicanangkan oleh Kemenkes RI pada Capaian Kinerja Promkes Tahun 2018 yang sebesar 70% (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu dampak tidak menerapkan cuci tangan menurut Kemenkes RI adalah terkena diare. Berdasarkan data, angka kejadian diare di Jawa Barat pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.314.464 kasus (Riskesdas, 2018). Data angka kejadian diare di Kota Bandung sendiri sebanyak 61.711 kasus diare dengan angka kesakitan diare sebanyak 25 per 1000 penduduk Kota Bandung. Menurut data Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2018, angka kejadian diare pada usia  $\geq 10$  tahun adalah sebanyak 1.512 kasus meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 1.325 kasus di Kecamatan Sukajadi.

Masih tingginya angka kejadian diare tersebut karena masih kurangnya pengetahuan siswa sekolah dasar memahami CTPS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2019), hanya 36.37% siswa sekolah dasar yang memiliki pengetahuan serta memahami CTPS. Padahal, dengan menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan angka diare sebanyak 45%, serta mampu menurunkan kasus ISPA hingga 50% (Kemenkes RI, 2013).

Anak sekolah merupakan sasaran promosi kesehatan yang efektif karena sangat peka untuk menerima perubahan. Anak usia sekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak-anak lebih mudah dibimbing, diarahkan serta ditanamkan kebiasaan hidup sehat (Rahayu, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Rahayu (2017), perubahan perilaku dapat diterima dan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan dari proses pembelajaran dengan dibantu oleh media.

Anak usia sekolah dasar mengalami kesulitan dalam hal berfikir praktis dan juga pemikiran abstrak, maka dengan itu diperlukan alat bantu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang bercirikan pada visualisasi media pembelajaran. Media komik adalah media pembelajaran yang tepat untuk anak sekolah dasar, karena media komik berisi pembelajaran yang dikemas dengan ilustrasi, model atau gambar yang menarik perhatian siswa sekolah dasar (Prastowo, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2017), media komik mampu meningkatkan pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar dari 65,7% menjadi 91,4%. Media pembelajaran komik merupakan hal yang penting dalam pemberian edukasi. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran, dapat membantu sasaran untuk lebih fokus serta merangsang pikiran sasaran.

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2010), disimpulkan bahwa pengetahuan siswa yang belajar menggunakan media komik lebih tinggi dari pada siswa yang belajar tanpa menggunakan media komik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah MIS Ar-rohmah, didapatkan hasil bahwa belum pernah ada pemberian pendidikan kesehatan CTPS di MIS Ar-Rohmah yang menggunakan media komik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Sekolah Dasar di MIS Ar-Rohmah Kota Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar di MIS Ar-Rohmah Kota Bandung?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengentahui pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar di MIS Ar-Rohmah Kota Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar di MIS Ar- Rohmah sebelum diberi pendidikan kesehatan melalui media komik digital.
- b. Mengetahui pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar di MIS Ar- Rohmah setelah diberi pendidikan kesehatan media komik digital.
- c. Mengetahui pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan CTPS siswa sekolah dasar di MIS Ar-Rohmah Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmiah tentang pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai CTPS

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bacaan bagi mahasiswa lain mengenai pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan CPTS siswa sekolah dasar.

##### b. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan CPTS sehingga mau mengaplikasikan CPTS di kehidupan sehari-hari.